



BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

1.1. Latar Belakang Proyek

Banyak orang percaya bahwa anak muda identik dengan aktivitas untuk mencari kesenangan. Anak muda selalu dikaitkan dengan waktu luang, kebebasan, dan semangat pemberontakan. Media massa dan industri menciptakan “kebutuhan” anak muda demi kepentingan pasar, yang dikampanyekan sebagai cara bagi anak-anak muda untuk keluar dari identitas yang diinginkan oleh orang tua. Akhirnya budaya anak muda sangat identik dengan penampilan sebagai representasi identitas. Budaya anak muda adalah fesyen, musik dan pesta. Dan tentu, anak-anak muda di kota adalah kelompok yang memiliki akses paling terbuka ke sumber informasi. Mereka memungut informasi di mana saja, dari televisi, majalah, radio bahkan sobekan poster di pinggir jalan. Mereka punya kesempatan untuk memanfaatkan waktu luang di pusat-pusat perbelanjaan, tempat hiburan dan ruang-ruang publik yang memungkinkan mereka untuk melakukan interaksi dan pertukaran informasi.

Musik dan anak-anak muda adalah hal yang sulit dipisahkan. Anak-anak muda biasanya identik dengan musik. Dengan musik mereka bisa menemukan identitas diri, dengan musik mereka bisa bersatu, dan dengan musik pula mereka



bisa saling bertukar cerita. Bahkan, musik seringkali melahirkan tokoh yang menjadi pujaan anak-anak muda.

Kota Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar dan kota budaya, dimana memiliki potensi yang sangat besar yang dapat meningkatkan perkembangan musik. Antusiasme masyarakat yang cukup tinggi pada musik berperan besar dalam mendukung perkembangan musik di Yogyakarta. Munculnya grup band remaja, khususnya dari kalangan anak-anak usia remaja (pendidikan sekolah menengah dan perguruan tinggi). Mereka punya potensi dan banyak kesempatan untuk berkreasi dalam meningkatkan seni musik. Sayangnya potensi mereka belum tersalurkan ke dalam wadah dan tempat yang proposional untuk mengekspresikan kemampuan mereka¹.

Predikat kota Yogyakarta sebagai DIY (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang dikatakan kota “budaya” seharusnya mampu membuktikan kepada masyarakat luas bahwa kota Yogyakarta juga peduli terhadap perkembangan musik saat ini, karena musik merupakan salah satu bagian dari budaya bangsa.

Dengan memberi kebebasan berekspresi bagi kaum muda, diharapkan karakteristik mereka bisa lebih terarah lagi. Selain itu dengan adanya sebuah *Music Center* ini diharapkan dapat menggali potensi dan bakat terpendam yang mungkin belum disadari oleh kaum muda, sehingga dapat menjadi bekal bagi masa depan mereka kelak. Selain itu *music center* ini juga berfungsi sebagai wadah untuk

¹ Harian Kedaulatan Rakyat, 17 Maret 2001, hal 9



menampung dan mengarahkan segala kegiatan yang berhubungan dengan anakmuda kearah positif.

1.2. Latar Belakang Permasalahan

Kota Yogyakarta dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan istilah "kota pendidikan dan kota budaya". Dimana pada saat ini sebagian besar penduduk kota Yogyakarta merupakan pendatang yang berprofesi sebagai pelajar atau mahasiswa. Berikut ini adalah tabel yang memuat jumlah penduduk Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin dan usia mereka.

Tabel 1.1

Besarnya jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin di kodya Yogyakarta:

KELOMPOK UMUR	PRIA	WANITA	JUMLAH
0 – 4	14.325	12.033	26.358
5 – 9	16.314	13.561	23.875
10 – 14	17.572	11.460	29.032
15 – 19	21.583	31.515	53.098
20 – 24	31.076	30.369	62.075
25 – 29	22.538	20.437	42.975
> 30	85.186	97.601	182.787

Sumber : Bapeda DIY

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa jumlah penduduk Yogyakarta ini didominasi oleh anak muda (usia 15 – 29 tahun). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak muda di Yogyakarta nantinya memiliki pengaruh yang cukup banyak pada perkembangan kota Yogyakarta itu sendiri.

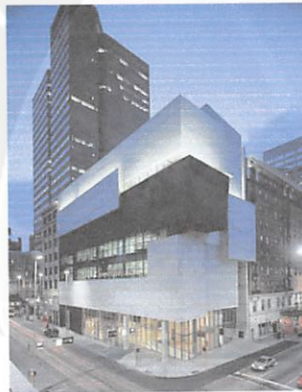


Music Center untuk Anak Muda di Yogyakarta

Sekarang ini di Negara-negara maju sudah banyak ditemui pusat-pusat seni, antara lain musim seni, pusat kebudayaan, dan lain-lain. Di Yogyakarta ini belum ada sebuah pusat seni yang benar-benar dapat melayani (memfasilitasi) kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu dibutuhkan adanya sebuah *Music Center* Untuk Anak Muda di Yogyakarta untuk menjawab tuntutan masyarakat akan seni.

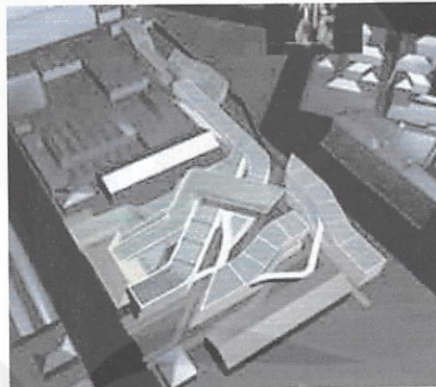
Gambar 1.1

Bangunan pusat seni karya Zaha Hadid



Contemporary Arts Centre

Merupakan pusat seni kontemporer, Ohio-Cincinnati (1998)



Dusseldorf Art and Media Center

Merupakan galeri seni kontemporer dan bangunan komersial.

Sumber : <http://www.google.com>

Music Center Untuk Anak Muda di Yogyakarta ini nantinya ditujukan kepada masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya dimana fokus utamanya adalah kalangan anak-anak muda dan terpelajar. Oleh karena itu, maka pemilihan jenis musik yang akan difasilitasi di sini antara lain: musik *Jazz* , *R&B* , dan *Hip - Hop*.



Beberapa alasan yang menjadi pertimbangan dipilih jenis musik tersebut antara lain :

a. *Jazz*

Gambar 1.2

Konser jazz di Yogyakarta



Sumber: <http://www.wartajazz.com>

Penggemar musik *Jazz* di Yogyakarta ini jumlahnya cukup banyak. Hal ini terlihat dari banyaknya event-event (konser keliling) dari pemusik-pemusik *jazz* ternama (baik domestik maupun mancanegara) yang diadakan di kota Yogyakarta. Dengan pertimbangan banyaknya penggemar musik *jazz* ini maka apabila *Music Center* Untuk Anak Muda di Yogyakarta ini nantinya memfasilitasi musik *jazz* maka sangat sesuai. Diharapkan dengan adanya pusat seni ini nantinya penggemar musik *jazz* akan semakin bertambah.

b. *R&B*

Musik *R&B* sangat digandrungi kalangan anak muda dari waktu ke waktu. Musik *R&B* biasanya dibawakan oleh seorang atau sekelompok anak-anak muda, yang menggunakan dandanan khas mencolok. Musik ini merupakan luapan dari eksresi dalam diri mereka, karena biasanya lirik dari *B&r* ini bercerita tentang kehidupan mereka sehari-hari. Musik ini sangat cocok dengan konsep *Music Center* Untuk Anak Muda di Yogyakarta.



Gambar 1.3
konser R&B di Yogyakarta



Sumber: <http://www.google.com>

c. Hip - Hop

Gambar 1.4
Group Hip-hop



Sumber : <http://www.google.com>

Musik *Hip-hop* tidak dapat terlepas dari musik *R&B*. kadang kedua jenis ini dibawakan secara bersama-sama (*fusion*). Karakteristik musik *hip-hop* hampir sama dengan musik *R&B*. pada dasarnya aliran musik jenis ini juga merupakan ekspresi kebebasan dari anak-anak muda, hanya saja dalam aliran ini musik dibawakan dengan suasana lebih kompleks. Biasanya diiringi dengan sekelompok anak muda yang melakukan *break dance* dan pada latar belakangnya terdapat graffiti.



1.3 Kondisi Masyarakat Yogyakarta

Masyarakat DIY mempunyai beberapa karakteristik yang membedakan dengan masyarakat dari daerah lain, terutama karena sangat diwarnai kehidupan beragama yang melekat dalam perkembangan sosial masyarakat. Di antara karakteristik sosial dari masyarakat DIY yang menonjol adalah sikap toleransi yang tinggi, menjunjung nilai-nilai budaya termasuk nilai dan tradisi kerakyatan, kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial tanpa harus terpengaruh terhadap intervensi eksternal dan sebagainya. Dengan sikap toleran yang tinggi, keberagaman penduduk DIY tidak menjadi permasalahan, namun justru memperkuat ketahanan sosial.

Salah satu hal yang menjadikan DIY lebih menonjol dalam bidang pendidikan adalah keberadaan lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat (non-pemerintah), karena pada dasarnya pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat di DIY meliputi:

1) Pendidikan Formal,

mulai pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, seperti yang diselenggarakan oleh yayasan-yayasan (Taman Siswa, Muhammadiyah, BOPKRI, PIRI, dan sebagainya) dengan jumlah lembaga pendidikan swasta yang lebih banyak daripada lembaga pendidikan negeri.



2) Pendidikan Non-Formal,

seperti Pondok Pesantren, Panti Asuhan yang menyelenggarakan pendidikan, Lembaga-lembaga Pendidikan Kejuruan (LPK), dan sebagainya.

3) Pendidikan informal,

yaitu pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga dan lingkungan.

Music Center Untuk Anak Muda di Yogyakarta ini nantinya akan menyediakan fasilitas pendidikan musik. Dimana fasilitas pendidikan yang ada termasuk ke dalam kategori pendidikan non-formal. Yang nantinya hanya berupa kursus-pelatihan musikal saja, sebagai salah satu sarana bagi anak muda untuk mengembangkan bakat musik mereka.

2. RUMUSAN PERMASALAHAN

Bagaimana wujud rancangan *Music Center* Untuk Anak Muda di Yogyakarta yang berfungsi sebagai tempat mengekspresikan seni bagi kaum muda melalui pengolahan interior dan eksterior fasad bangunan dengan berlandaskan pada konsep kebebasan sebagai salah satu sifat dari anak muda.

3. TUJUAN DAN SASARAN

3.1 . TUJUAN

Tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan bangunan *Music Center* Untuk Anak Muda di Yogyakarta yang mampu mewadahi kegiatan



berekspresi bagi kaum muda dengan melakukan pendekatan melalui kebebasan berekspresi sebagai salah satu sifat yang dimiliki oleh anak muda.

3. 2. SASARAN

- Pengolahan tata ruang dalam (interior) dan ruang luar (eksterior) yang mencerminkan sifat bebas yang terdapat anak muda.
- Pengolahan ruang pertunjukan atau pentas yang dapat mendorong kaum muda dalam mengungkapkan ekspresi mereka (bebas berekspresi).

4. LINGKUP PEMBAHASAN

Pembahasan untuk Perencanaan dan Perancangan *Music Center* Untuk Anak Muda di Yogyakarta ini hanya dibatasi pada bidang arsitektural saja, sedangkan pembahasan permasalahan nonarsitektural ditujukan untuk mencapai tujuan dan sasaran pembahasan serta mempertajam pembahasan utama, dimana nantinya diarahkan ke dalam pengolahan ruang pertunjukan indoor maupun out door.

5. METODA PEMBAHASAN

Adapun metode-metode yang digunakan dalam penulisan ini antara lain :

- Studi literatur / studi pustaka

Disini penulis melakukan pengumpulan data dengan melalui studi pustaka (buku-buku referensi) dan juga melalui browsing internet (website yang memuat artikel yang berkaitan).



- Perbandingan (*komparatif*).

Disini penulis melakukan perbandingan terhadap berbagai macam data yang telah diperoleh guna mendapat sebuah kesimpulan.

- Pengamatan langsung

Disini penulis datang langsung ke lokasi dan melakukan pengamatan serta mencatat hal-hal yang terdapat di lapangan yang kiranya berhubungan dengan topik.



6. DIAGRAM ALUR PEMBAHASAN





7. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I. Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, kondisi masyarakat Yogyakarta, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, diagram alur pembahasan, dan sistem pembahasan yang diterapkan.

Bab II. Tinjauan Umum

Berisi tentang musik, ragam / jenis musik, manfaat musik, dan sejarah musik. Selain itu juga akan dibahas mengenai *Musik Center* secara umum; meliputi : pengertian, fungsi, tujuan, manfaat, serta kegiatan yang berlangsung di dalam sebuah *Music Center*.

Bab III. Tinjauan Khusus

Berisi tentang programatik ruang dan analisis site yang digunakan.

Bab IV. Analisis dan Konsep Permasalahan

Berisi tentang preseden-preseden yang dipakai dalam merancang *music center* dan analisis permasalahan yang ada.

Bab V . Analisis dan Konsep Non-Permasalahan

Berisi tentang analisis dan konsep arsitektural diluar permasalahan yang ada.